

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan era industri 4.0 saat ini dimana pertumbuhan industri yang semakin maju membuat perindustrian (Kemenperin) terus mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) industri agar dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini terutama di era Industri 4.0 untuk siap kerja. Setelah 3,5 tahun pemerintah gencar melakukan pembangunan infrastruktur, sesuai arahan Bapak Presiden Joko Widodo, tahun ini saatnya fokus pada peningkatan kompetensi SDM. Dengan kualitas SDM yang baik, mereka bisa berkompetisi di tengah era persaingan bebas saat ini," kata Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto dalam keterangan tertulisnya, di Jakarta, Selasa, 1 Mei 2018. Tuntutan sebuah keperluan sumber daya untuk bekerja harus memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan yang baik juga sigap dan cepat. Semua individu harus mempunyai sesuatu agar pintar, terampil dan kreatif pada bidang keahlian yang dimiliki, memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitar dan mampu memilih jenis dari pekerjaan sejalan dengan keahlian yang dimiliki untuk siap kerja terutama di bagian Pendidikan yang mampu mencetak tenaga kerja yang siap kerja. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, dan dalam hal ini sangat perlukan sumber tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang ada di dunia kerja. Keahlian atau Keterampilan seseorang untuk

menjadi tenaga kerja yang baik bisa di dapatkan dari pendidikan formal atau pendidikan non formal.

Peranan Sektor Pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan dalam mendukung kemajuan bangsa. Tinggi rendahnya kemajuan bangsa dapat dilihat dari kualitas dari sistem Pendidikan yang digunakan (M. Ali, 2009:1). Pendidikan yang ada di Indonesia berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang selalu berubah, sehingga tuntutan penyesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Upaya dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja dapat ditempuh melalui jalur Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal. Salah satu Pendidikan formal yang dapat menyiapkan lulusannya untuk siap kerja adalah Pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan yang terdapat di Indonesia terdapat dua bentuk yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), (Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 3, menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan sebuah pendidikan menengah yang mengasah atau melatih pengembangan kemampuan atau keahlian siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu). Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, bahwa Pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik yang utama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai keahlian yang diambil. Dengan demikian perlu adanya hubungan yang sesuai antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha/dunia kerja industri. Solusi yang diberikan pemerintah dalam yaitu Dikmejur merupakan sebuah langkah untuk berkolaborasi antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja

atau dunia usaha yang telah dilaksanakan sebuah kebijakan *link and mact*. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*.

SMK adalah Pendidikan menengah yang akan mempersiapkan calon tenaga kerja yakni siswa, untuk siap memasuki dunia kerja melalui jenjang karir pada tingkat sekolah menengah sesuai bidang keahliannya. SMK adalah lembaga formal yang menyelenggarakan Pendidikan dan latihan. Pendidikan yang dilakukan untuk siswa meliputi pemberian pengetahuan dan keterampilan pada keahlian pada keahlian tertentu untuk bisa masuk kedunia kerja sesuai dengan kurikulum SMK yang digunakan. Sasaran yang diharapkan bagi lulusan SMK nantinya setelah lulus adalah siap bekerja didunia industri dan siap bersaing di industri kerja yang lebih besar. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan tentu masih banyak kendala yang dihadapi SMK. Tuntutan Dunia industri dan Dunia Usaha (DI/DU) semakin canggih akan teknologi yang membuat belum sepenuhnya dapat diterapkan di SMK yang memiliki visi dan misi untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Era kehidupan di abad ke-21 juga menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai siswa, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa khususnya SMK untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar yang akan membuat siswa untuk siap kerja. Pencapaian

keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia kerja yang nyata.

Keberhasilan SMK untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan terampil dalam menghadapi era revolusi 4.0 juga perlu ditingkatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan masih terdapat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada di dunia kerja yang diharapkan dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Menurut Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat jumlah pengangguran di Indonesia sangat besar. Pada periode Agustus 2017 jumlah pengangguran yang ada di Indonesia kurang lebih 7 juta jiwa. Secara nasional data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK dan SMA paling banyak jumlahnya. Data tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode agustus 2017 menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional mengalami kenaikan khususnya 3 stase lulusan yaitu: Angka pengangguran yang paling tinggi berdasarkan tingkatan lulusan pendidikan dengan urutan pertama ialah SMK 16,21%, kedua ialah SMA 9,74%, ketiga ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7,60%, dan terakhir Diploma

I/II/III 6,01%, Universitas 5,50%. (sumber: survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)No. 78/11/Th. XVI, 29 Mei 2018).

Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh berbagai kesenjangan salah satunya adalah jumlah lapangan kerja yang masih kurang, sehingga menyebabkan masih tingginya jumlah pengangguran. Selain itu permasalahan yang terjadi oleh siswa SMK adalah pekerjaan yang mereka kerjakan seringkali tidak sesuai dengan bidang keahlian yang siswa SMK miliki, hal ini yang menyebabkan masih rendahnya kualitas lulusan SMK. Hal ini juga yang menjadi kekhawatiran Sudira, (2016:20) yang menyebutkan bahwa Pendidikan kejuruan dan vokasional menjadi tidak efisien jika lapangan pekerjaan saat ini tidak tersedia merata dan seimbang bagi para lulusan.

Kesiapan Kerja ialah semua dari keadaan seseorang mulai kesiapan dari fisik, psikis dan pengalaman yang terjadi dan juga adanya sebuah kemauan dan kemampuan dalam melakukan sebuah kegiatan. Herminanto (1986:6) menjelaskan “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, dan pengalaman kerja siswa”. Kesiapan Kerja merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik SMK khususnya, hal ini dikarenakan peserta didik SMK adalah harapan didunia kerja dan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja dan mampu mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki melalui wirausaha kelak.

Kesiapan kerja bagi lulusan SMK di Yogyakarta Khususnya di SMK 4 masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey dari

penelusuran lulusan khususnya program keahlian jasa boga dan patiseri, menyatakan bahwa belum semua lulusan terserap dunia kerja dan beberapa lulusan Program keahlian Jasa Boga merupakan salah satu program keahlian unggulan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Data penelusuran lulusan khususnya program keahlian jasa boga dan patiseri, menyatakan bahwa belum semua lulusan terserap ke dunia kerja, ada beberapa lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Data penelusuran para alumni SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Lulusan kerja SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Program keahlian	Bekerja Linear	Bekerja tidak linear	Wira-usaha	Kuliah	Tidak terlacak	Total siswa
1.	Jasa Boga	11 (9%)	86 (70%)	0 (0%)	13 (11%)	16 (10%)	126
2.	Patisari	7 (20%)	16 (52%)	0 (0%)	3 (10%)	5 (18%)	31

Sumber : BKK SMK N 4 Yogyakarta.

Dari hasil data tabel 1 dapat dilihat bahwa lulusan program keahlian Jasa Boga dan Patisari lebih banyak bekerja diluar bidang keahlian dari pada dibidang keahliannya saat disekolah. Banyak lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta bekerja pada perusahaan yang bukan berhubungan dengan keahlian jasa boga dan patisari, tetapi pada pelayan toko, bekerja di mall. Alasan para siswa untuk bekerja langsung walau tidak sesuai dengan jurusan adalah tuntutan dari keadaan ekonomi keluarga, rata – rata latar belakang keluarga dari siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah keluarga menengah kebawah. Selain itu keterserapan lulusan untuk bekerja belum optimal sepenuhnya 100% dikarenakan ada beberapa siswa yang memilih untuk

melanjutkan untuk studi ke perguruan tinggi dari pada bekerja karena merasa kurang yakin akan kompetensi yang dimilikinya. Padahal tujuan dari SMK adalah untuk mencentak lulusan yang siap kerja.

Dari hasil pra survey yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta penyebab ketidaksiapan siswa dalam bekerja sesuai bidangnya karena proses pembelajaran diperoleh dari hasil pelaksanaan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa disekolah belum didukung dengan peralatan sesuai dengan standar DU/DI yang digunakan pada saat ini. Sekolah sepenuhnya belum mampu memberikan fasilitas praktik yang sesuai dengan kemajuan teknologi yang di gunakan di industri. Maka pemerintah melalui departemen Pendidikan dan kebudayaan memberikan program yang wajib dilakukan di SMK yaitu *Link dan Match* (Depdikbud, 1992:11). Program tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat memberikan kesesuaian Pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Berdasarkan teori prosser yang ke 10 menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan akan efektif jika lingkungan tempat peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan di mana nanti akan bekerja (Sudira, 2016:30-31). Pendidikan kejuruan akan efektif bila dalam pemberian tugas dan latihan dilakukan dengan cara mencoba dari bahan,alat, mesin dan prosedur kerja yang sama dilakukan ditempat kerja. Proses pembelajaran yang baik akan membutuhkan prasarana sebagai pendukung utama khususnya untuk mata pelajaran produktif atau praktikum. Alasan dari pemberian pekerjaan yang

nyata untuk siswa bisa mempraktikkan secara langsung di industri sesuai dengan keahliannya dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Oleh karena itu pihak sekolah SMK membutuhkan kerjasama dengan industri agar pembelajaran di SMK dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan teori ke 10 *prosser*. Untuk mewujudkan hal tersebut maka muncul salah satu program pelatihan dari *Link and Macth* untuk SMK yang berhubungan dengan SMK yaitu program yang terjun langsung dalam kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pelaksanaan Praktik kerja industri (prakerin) dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja, yang ditunjukkan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja DU/DI yang sebenarnya. Setelah menjalankan Praktik kerja industri diharapkan siswa mempunyai pengalaman berupa pengetahuan tentang dunia kerja, sikap professional dan wawasan tentang industri secara keseluruhan untuk lebih mengetahui peralatan, sistem kerja yang terdapat di industri yang sesungguhnya, dan dengan pelaksanaan dapat diberikan langsung dalam mempelajari teori dan praktik di lapangan.

Kesesuaian tempat praktik dengan program keahlian yang dimiliki siswa sangat membantu siswa dalam proses memperdalam keahlian yang telah dipilih oleh masing - masing siswa dengan baik. Pada kenyataan pelaksanaan Praktik kerja industri masih mendapatkan kendala bagi siswa dalam melaksanakannya. Menurut hasil wawancara dari guru pembimbing praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta ada beberapa kendala pada siswa belum mendapatkan pengalaman kerja yang maksimal, salah satunya adalah

ada beberapa siswa yang pada saat praktik sudah di pulangkan oleh pihak industri ke sekolah karena ketidakdisiplinan siswa dan ketidakmampuan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri, misalnya di hotel. Selain itu rendahnya kepercayaan pihak DU/DI dalam memberikan tanggung jawab pekerjaan pada siswa dalam melaksanakan praktik industri karena pihak industri tidak sepenuhnya percaya terhadap kemampuan siswa untuk praktik langsung di unit produksi salah satunya, misalnya para siswa hanya akan disuruh membantu dalam memprepare bumbu dan memotong bahan yang akan dimasak sebagai menu hotel oleh para staff industri. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil keterampilan yang diperoleh siswa ketika telah menyelesaikan praktik kerja. Hampir setiap pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri, tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul dilapangan. Berdasarkan hasil dari evaluasi pelaksanaan program Praktik kerja industri, masalah yang terjadi masih banyak siswa memiliki keluhan pada proses selama melaksanakan program Praktik Kerja Industri, yaitu tempat untuk Praktik Kerja tidak nyaman, pekerjaan tidak sesuai yang dilakukan dengan keahlian yang diperoleh, jam masuk kerja Praktik Kerja Industri yang begitu cepat sehingga mereka sering terlambat, waktu melaksanakan praktek kerja industri kurang lama, intensitas kunjungan pembimbing sekolah ke DU/DI. Dan masalah yang terjadi yang dilakukan oleh peserta didik adalah salah satunya adalah yang menjadi keluhan pihak industri adalah kedisiplinan dan sikap kerja peserta praktik kerja industri. Masalah selanjutnya adalah rasa tanggung jawab peserta didik yang masih

rendah dalam penyelesaian tugas membuat sebuah menu makanan yang masih belum maksimal hasilnya sesuai standar operasional prosedur sesuai tempat industri oleh pihak industri misalnya, hal ini berakibat rendahnya manfaat juga pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh oleh siswa.

Pengalaman merupakan sebuah pengetahuan baru yang didapatkan dari pelatihan, magang dan pekerjaan yang meliputi ilmu kerja, keahlian atau keterampilan baru, sikap kerja baik dan menambah kreativitas sesuai bidang keahlian masing - masing. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Penanaman akan dunia kerja, rencana kerja serta bidang pekerjaan yang tepat untuk dikerjakan menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi siswa SMK. Hal ini tidak terlepas dari tujuan Pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusan yang siap kerja. Kesiapan tidak hanya dari segi keterampilan dan kompetensi yang dimiliki akan tetapi perlu juga pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta motivasi serta kemampuan yang dimiliki. Pekerjaan yang tepat akan menjadikan seseorang lebih bahagia dalam kehidupannya, (Widarto, 2015:2). Secara teori pengalaman praktik kerja industri siswa dapat menjadi jembatan untuk memperoleh keberhasilan dalam pekerjaan nantinya pada saat akan terjun ke dunia kerja.

Faktor yang mendukung dikatakan siswa memiliki kesiapan kerja yang lain adalah motivasi dalam memasuki dunia kerja yang merupakan sebuah dorongan menimbulkan semangat seseorang mau bekerja yang sebenarnya di dunia kerja, ini terjadi dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang. Motivasi memasuki dunia kerja dari dalam diri seseorang akan timbul dikarenakan adanya kebutuhan. rasa akan kebutuhan yang terjadi merupakan harapan tentang masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kejuruan dan telah memiliki keahlian, wajib memiliki sebuah harapan dan cita cita terhadap suatu pekerjaan yang diinginkan sesuai keahlian yang dimiliki untuk menambah pengalaman. Menurut psikologi perkembangan remaja, seorang yang akan memasuki masa akhir remaja, salah satunya adalah siswa SMK akan memilih karier untuk menerapkan keahlian yang dimiliki yang diperoleh selama masa pendidikan di SMK, adapun dalam menentukan pekerjaan yang disebutnya sebagai karier masih mengalami kesulitan (Ali dan Asrori 2012: 92). Jika seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja akan memperhatikan semua jenis kebutuhan yang dibutuhkan dan harus dipenuhi. Salah satunya adalah Siswa, sudah memiliki kesadaran untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri salah satunya adalah jasmani dan rohani tanpa harus meminta dari orang tua lagi setelah lulus dari SMK, apalagi ketika orang tua mempunyai keterbatasan dalam ekonomi. Selain itu ketika siswa memiliki motivasi memasuki dunia kerja dan sudah bekerja nantinya akan memiliki kebanggaan tersendiri setelah lulus dan tidak menganggur. Siswa akan merasa

memiliki kebanggaan tersendiri dalam memehuni kebutuhan atas dirinya. Salah satu hal yang membentuk siswa dalam memasuki dunia kerja adalah dorongan dan desakan dari lingkungan yang ada disekitar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2018, gejala yang terjadi pada siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga dan Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan kurikulum SMK (2013) dalam pedoman bimbingan konseling sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta, sekolah harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam memilih pekerjaan kelak ketika sudah lulus. Selama masa pendidikan sebaiknya sudah diajarkan tentang pengetahuan didunia kerja, keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja dan bagaimana bersikap dalam dunia kerja. Dengan melaksanakan Bimbingan Konseling (BK), guru BK menjelaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja siswa masih terbilang rendah, beberapa dari siswa lebih memilih untuk kuliah di Perguruan Tinggi, ada juga yang masih bingung apakah mau langsung bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri setelah lulus. Menurut informasi Guru BK ada beberapa pihak industri yang bekerja sama dalam praktik industri tidak pernah memanggil siswa untuk bekerja di tempat industri, selain itu siswa yang konsultasi untuk lowongan pekerjaan, yang di cari oleh siswa bukan pekerjaan yang sesuai keahliannya melainkan yang tidak sesuai dengan keahliannya seperti karyawan supermarket ataupun *department store*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja para siswa kelas XII yang kan segera

lulus masih tidak sesuai dengan harapan. Salah satu yang menjadi masalah adalah sebagian besar lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta bekerja tidak sesuai dengan bidang yang diambil ketika belajar di sekolah.

Kemampuan akademik siswa dapat juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kemampuan akademik merupakan sesuatu hal yang yang didapatkan seseorang dibidang akademik di sekolah kemampuan akademik bisa juga dijelaskan sebagai prestasi siswa yang diperoleh dari melaksanakan Pendidikan di SMK. Kemampuan akademik ialah gabungan dari tiga aspek yaitu pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif dan keterampilan atau psikomotorik. Kemampuan akademik siswa bisa diukur dari hasil belajar yang diperoleh dan dituangkan pada nilai rapor yang akan diberikan kepada siswa setelah hasil pembelajaran selesai selama satu semester. Kemampuan akademik juga merupakan hal yang tidak boleh diabaikan oleh siswa dikarenakan sebagai modal pengetahuan dan keterampilan untuk dasar untuk memiliki kesiapan kerja. Prestasi belajar yang diraih siswa menjelaskan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki dalam bidang keahliannya. Siswa yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya akan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari masa pendidikan di SMK.

Pada mata pelajaran di SMK dalam setiap keahlian dibagi menjadi 3 kelompok yakni Adaptif, Normatif dan Produktif. Salah satu yang menunjang kemampuan akademik siswa untuk siap bekerja adalah pada bidang produktif atau praktik. Mata pelajaran produktif harus relevan dengan kompetensi yang

dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga nilai dari kemampuan akademik siswa khususnya pada mata pelajaran produktif harus bisa sesuai dengan ketuntasan minimal (KKM). Dengan begitu siswa dengan kemampuan akademiknya dapat diukur dan dikategorikan berhasil atau lulus belajar pada mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahlian yang dipilih oleh siswa.

Nilai yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kemampuan akademik siswa dari pelaksanaan pembelajaran disekolah. Penilaian hasil belajar merupakan tahap akhir dari berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang terjadi untuk memperoleh nilai berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapainya. Dari hasil pra survey yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada mata pelajaran produktif yang tidak memenuhi ketuntasan KKM yaitu 75. Jumlah siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga dan patiseri yang nilai ujian tidak memenuhi KKM sebanyak 20% siswa, hal ini berarti kemampuan akademik siswa dikatakan sudah optimal apabila 100%. Dan dimana siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti ulangan sampai mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini merupakan realita yang dihadapi oleh lulusan SMK. Dalam hal ini keberhasilan sekolah sendiri dalam mempersiapkan prestasi siswanya tidak boleh bergantung pada hasil atau prosesnya saja, hal ini harus sama – sama diperhatikan untuk menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten di bidangnya yang mampu diserap oleh dunia kerja. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan pengkajian

tentang seberapa berpengaruhnya pengalaman praktik industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan akademik terhadap kesiapan kerja. Peneliti membuat dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan Akademik Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SMK disusun sebagai Lembaga Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai penyetara baik di pendidikan dan dunia kerja belum sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah dalam mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Tuntutan Dunia Industri dan Dunia Usaha (DI/DU) yang semakin canggih akan teknologi yang membuat belum sepenuhnya dapat diterapkan di SMK yang memiliki visi dan misi untuk mencetak lulusan yang siap kerja.
3. Kesiapan kerja bagi lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta program keahlian Jasa boga dan Patisari masih belum optimal dengan berdasarkan data kelulusan tahun 2017 masih banyak yang bekerja diluar bidang keahlian.
4. Keterserapan lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk bekerja belum sepenuhnya 100% dikarena masih ada beberapa siswa yang memilih untuk melanjutkan Pendidikan karena merasa kurang mampu dengan keahliannya yang dimiliki. Untuk bekerja.

5. Pelaksanaan program praktik kerja industri yang dilaksanakan kurang maksimal dalam mendapatkan dukungan dan perhatian dari pihak industri dikarenakan pihak industri tidak sepenuhnya percaya terhadap kemampuan siswa untuk langsung praktik dibagian unit produksi salah satunya.
6. Jenis pekerjaan yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan bekal keahlian yang dimiliki, waktu masuk kerja Praktik Kerja Industri yang begitu cepat sehingga mereka sering terlambat, waktu melaksanakan praktek kerja industri kurang lama, intensitas kunjungan pembimbing sekolah ke DU/DI.
7. Motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja masih belum optimal atau belum sesuai harapan karena kurangnya semangat siswa mengejar dan menangkap peluang pekerjaan.
8. Sebagian siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang dianggap mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain yaitu siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XII pada program keahlian jasa boga dan patiseri dan kemampuan akademik pada hasil belajar pelajaran produktif siswa kelas XII pada semester gasal.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa Besar Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Seberapa Besar Pengaruh Kemampuan akademik pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?
4. Seberapa Besar Pengaruh Praktek Kerja Industri, Motivasi Memasuki dunia kerja dan Kemampuan akademik pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.

3. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Kemampuan akademik pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pendidikan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.
4. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Praktek Kerja Industri, Motivasi memasuki dunia kerja dan Kemampuan akademik pelajaran produktif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selanjutnya diharapkan bisa memberikan sumbangan kepada seluruh pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya referensi kajian tentang pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK dalam Pendidikan kejuruan. Penelitian dapat bermanfaat untuk dan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk menangani program praktik kerja industri serta memotivasi siswa dalam memasuki dunia kerja kelak ketika siswa sudah lulus dan siap bekerja.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam implementasi kebijakan publik, terutama Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga program studi Pendidikan Tata Boga.

- b. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pembinaan peserta didik untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan Praktik Kerja Industri dan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- e. Bagi Universitas, Penelitian ini bisa berguna sebagai prasarana perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian selanjutnya dan sejenis.
- f. Bagi DU/DI, sebagai bahan pertimbangan agar dunia industri turut serta dalam mensukseskan perencanaan dan pelaksanaan serta kerja sama untuk kesiapan kerja siswa.